

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha terstruktur, terarah dan berkesinambungan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang dewasa, berbudi pekerti baik, dan berbudaya.¹ Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dasar membaca, berhitung, menulis, pengetahuan serta keahlian dasar.

Pendidikan sejatinya sebagai upaya menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik.² karena adanya pandemi covid-19 berdampak sulitnya membaca yang dialami oleh peserta didik kelas bawah, karena pembelajaran kurang berjalan maksimal, hal ini membuat pendidik kesulitan dalam mempraktikkan belajar membaca permulaan kepada peserta didik.

Dalam masa pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas di luar rumah seperti pembelajaran yang dilakukan tidak tatap muka (*daring*) dan seluruh kegiatan dilakukan dirumah sampai meredanya pandemi³. Sesuai dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pembelajaran daring. Hal ini dibuat demi mencegah penyebaran covid-19 yang telah terjadi sejak february tahun 2020 yang melanda semua negara dan termasuk juga Indonesia.⁴

Pada tahun 2021, menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) telah mengumumkan bahwa pembelajaran tatap muka boleh dilakukan kembali dengan memenuhi syarat dan protokol kesehatan yang ketat, ketika pembelajaran tatap muka diadakan kembali pendidik, peserta didik maupun orang tua menjadi merasa senang. Pendidik dapat mengajar kembali secara maksimal. Peserta didik bisa menerima pelajaran dengan maksimal dan akan bisa lebih mengerti materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pada bidang pendidikan tujuan umum pendidikan nasional yang termaktub dalam undang-undang RI Pasal 1 ayat 1 No. 20

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 85

² Muhammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jawa Barat: Edu Publisher 2020) 1-5

³ Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no.2 (2021): 457

⁴ Irinna Aulia Nafrin & Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19, 457

tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional Pada ketentuan umum yang berbunyi:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".⁵

Adanya pandemi yang berkepanjangan, berdampak pada sebagian keahlian yang mesti dimiliki setiap peserta didik dalam keterampilan membaca permulaan. Pada pembelajaran tatap muka dikelas awal, pendidik mendapati sebagian dari peserta didik masih ada yang keterampilan membacanya belum mumpuni, maka pendidik memberikan jam tambahan khusus membaca untuk peserta didik.

Membaca ialah keterampilan yang wajib dimiliki setiap peserta didik. Membaca dilakukan pada setiap aktifitas pembelajaran. Terdapat dua bagian pembelajaran dalam membaca di SD yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yakni tahap merubah peserta didik yang awalnya tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.⁶ Keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas bawah berada di kelas 1 dan 2, namun keterampilan membaca kelas atas dimulai dari kelas 3-6 (membaca lanjutan). Pada membaca permulaan peserta didik perlu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat, dan pandai membaca beragam jenis bacaan dan melafalkan lambang-lambang Bahasa tulis.⁷

Dalam hal ini kita dapat merujuk pada firman Allah yang menjelaskan tentang bahwa kita diwajibkan untuk dapat membaca dan mempelajarinya sebagai membaca permulaan tingkat dasar yang berbunyi:

⁵ Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 97

⁶ Basuki, *pengembangan model pembelajaran membaca dengan pelabelan objeksektar (POS) untuk murid taman kanak-kanak*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 24

⁷ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 47

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: ”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁸

Keterampilan membaca mesti dimiliki setiap peserta didik kelas bawah karena membaca adalah sebagai dasar dari penguasaan seluruh bidang studi, maka dari itu jika peserta didik tidak menguasai keterampilan membaca pada awal pembelajaran maka akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada peserta didik kelas 1 di MI Mabadail Huda Banjaran Bangsri Jepara, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca yang dimiliki belum mumpuni, membuat peserta didik mengalami kesulitan saat membaca karena sebagian peserta didik belum hafal huruf abjad, belum dapat menggabung suku kata, masih mengeja ketika membaca. Padahal idealnya peserta didik kelas I telah dapat menghafal dengan baik huruf abjad, juga menggabungkan suku kata, dan membaca dengan lancar setiap kata. Penyebab kesulitan membaca yang dialami peserta didik adalah faktor orang tua yang kurang memperhatikan anak ketika di rumah dan orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga membuat peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar membaca karena tidak ada yang mengajari atau menemani.⁹

Mengingat permasalahan yang ada, maka keterampilan membaca perlu diajarkan menggunakan metode yang tepat serta media pembelajaran yang mendukung agar tidak menjadi kendala pada kelas selanjutnya, demi meningkatkan perhatian dan daya tarik peserta didik ketika pembelajaran membaca permulaan di MI Mabadail Huda Banjaran Bangsri Jepara pendidik menggunakan metode SAS berbantu media kartu huruf melalui cara menjabarkan kalimat singkat yang dianalisis menjadi kata, suku kata, serta huruf.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 1079

⁹ Observasi di Mi Mabadail Huda Banjaran Bangsri Jepara, pada tanggal 26 Oktober 2021

Menurut Ahmad Syawaluddin, Muh. Faisal, dan Risal hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode SAS (struktural analitik sintetik) berdampak besar terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini kota Makassar. Jadi metode SAS berhasil membuat keterampilan membaca permulaan pada siswa meningkat yang dilihat dari hasil observasi menunjukkan siswa menjadi semangat dalam belajar. Sehingga metode SAS perlu diterapkan kepada siswa karena dapat memberikan manfaat yang positif terhadap situasi pembelajaran.¹⁰

Menurut Hargrove metode SAS didasarkan bahwa pengamatan anak itu menyeluruh berlanjut ke bagian-bagian. Oleh sebab itu, anak diajak menguraikan kalimat pendek yang dianggap sebagai bahasa yang utuh, lalu dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf, kemudian mensintesis kembali dari huruf ke suku kata, kata yang akhirnya kembali menjadi kalimat yang utuh.¹¹

Dalam pelaksanaan metode SAS dibantu dengan media pembelajaran yang mendukung. Media ialah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar bagi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.¹² Penggunaan media pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, penyampaian materi dapat mencapai standar. Media yang tepat digunakan ketika pembelajaran membaca permulaan ialah media kartu huruf. Media kartu huruf ialah media pembelajaran berbentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar huruf.

Media pembelajaran ialah alat yang dapat dipakai ketika kegiatan pembelajaran, dengan harapan sumber (guru) akan menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran kepada penerima (peserta didik). Media mempunyai banyak manfaat untuk mempermudah peserta didik memahami materi. Media pembelajaran berguna membangkitkan dan mengarahkan perhatian peserta didik. Hal ini memungkinkan adanya motivasi dan minat

¹⁰ Ahmad Syawaluddin, Muh. Faisal, Risal, "Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar", *Jurnal Publikasi Pendidikan* 8, No.3 (2018), diakses pada 23 Desember, 2021, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 216

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), .2-3

belajar serta interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.¹³

Berhasil tidaknya dalam menerapkan metode SAS berbantu kartu huruf sangat berdampak pada kemampuan peserta didik di masa mendatang kaitannya dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dalam setiap pembelajaran merupakan bagian dari aktivitas jasmani dan rohani yang menyatukan semua potensi dan keistimewaan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, pendidik mesti berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi keterbatasan peserta didik yaitu kesulitan membaca karena keterampilan membaca digunakan untuk memahami segala bidang studi. Kesulitan membaca akan dialami oleh setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran jika di kelas bawah tidak mempunyai keterampilan membaca. Memahami pentingnya keterampilan membaca bagi peserta didik mendorong penulis untuk meneliti tentang **“Implementasi Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantu Kartu Huruf dalam Mengasah Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kelas 1 menjadi fokus utama, di kelas tersebut terdapat 3 rombel kelas yaitu A, B dan C. Dari ke 3 kelas tersebut diambil sample dari kelas 1B, Karena di kelas tersebut terdapat beberapa peserta didik yang keterampilan membacanya masih belum mumpuni sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca bahkan belum hafal huruf. Dari ragam kesulitan tersebut metode SAS berbantu kartu huruf dapat diterapkan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca. Maka penelitian ini berfokus pada bagaimana kemampuan membaca permulaan peserta didik ketika metode SAS berbantu kartu huruf diterapkan di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara?

¹³ Sumardjan, *Media Kartu Sekolah Dasar*, (Semarang: Formaci, 2017), 59-60

2. Bagaimana implementasi metode SAS berbantu kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara?
3. Apa hambatan dan solusi ketika metode SAS berbantu kartu huruf diterapkan kepada peserta didik kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode SAS berbantu kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara
3. Untuk menganalisis hambatan dan solusi ketika metode SAS berbantu kartu huruf diterapkan kepada peserta didik kelas 1B di MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis
 - a. Memperbanyak ilmu pengetahuan mengenai penerapan membaca dalam ilmu pendidikan
 - b. Menambah pengetahuan mengenai cara mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca di tingkat Madrasah Ibtidaiyah
 - c. Mengatasi kesulitan membaca peserta didik melalui metode SAS berbantu kartu huruf khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, selain untuk penelitian dan bahan referensi juga untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Madrasah
 - 1) Diharapkan Hasil penelitian mampu digunakan untuk bahan pertimbangan bagi lembaga Madrasah yang diteliti yakni MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara dalam mengasah keterampilan membaca permulaan peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca.

- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak lembaga MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara mengetahui kekurangan peserta didik terkait dengan kemampuan dalam belajar khususnya membaca permulaan.
- b. Bagi pendidik
 - 1) Dapat membantu tugas guru MI Mabadil Huda Banjaran Bangsri Jepara demi mengasah kemampuan belajar membaca permulaan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
 - 2) Dapat memberi wawasan pendidik bahwa banyak metode pembelajaran yang bisa dipilih dalam meningkatkan kemampuan pendidik dan memanfaatkan media pembelajaran yang bisa menunjang pembelajaran
 - 3) Membuat pendidik berfikir kreatif ketika menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik
- c. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Dapat digunakan sebagai informasi awal untuk peneliti supaya melakukan penelitian yang lebih dalam tentang masalah yang sama dengan aspek yang berbeda.
 - 2) Menjadi sumber referensi untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana implementasi metode SAS berbantu kartu huruf dalam mengasah keterampilan membaca permulaan peserta didik

F. Sistematika Penulisan

Lebih mudah dalam memahami, maka sistematika penulisan digunakan peneliti secara garis besar dalam penelitian ini pada setiap babnya, antara lain:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari cover, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi

Bab I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama membaca yang terdiri dari pengertian, keterampilan membaca permulaan, Faktor-faktor yang

mempengaruhi membaca permulaan, dan bentuk-bentuk kesulitan membaca. Sub bab kedua tentang metode SAS yang terdiri dari pengertian, langkah-langkah penerapannya, kelebihan dan kelemahan metode SAS. Sub bab ketiga tentang media kartu huruf yang terdiri dari pengertian, manfaat media, perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar, kelebihan dan kelemahan media kartu huruf, pendidikan islam. Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

- Bab III: Metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
 - Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran
3. Bagian akhir
Pada bagian akhir berisis daftar pustaka dan lampiran-lampiran